

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran materi perkalian pada siswa kelas II di SD Negeri 40 Palembang. Perencanaan pembelajaran, terletak pada kesiapan guru mengajar dan kesiapan bahan ajar serta alat peraga sesuai dengan materi yang akan di ajarkan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai tujuan pembelajaran yang membantu guru dalam mengajar agar sesuai dengan standart kompetensi dan kompetensi dasar. Persiapan yang dilakukan siswa yaitu menyiapkan alat tulis sebagai perencanaan awal. Pelaksanaan pembelajaran, diawali dengan pendahuluan yaitu, (1) melakukan pembukaan dengan salam, (2) dilanjutkan dengan membaca doa, (3) mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, (4) memberikan gambaran tentang manfaat pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian kegiatan inti dibuka dengan, (1) guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi dan siswa mengamati penjelasan guru terkait materi yang diajarkan, (2) siswa diminta untuk menyelesaikan soal setelah guru menjelaskan, (3) siswa diminta mencoba menyelesaikan masalah sederhana terkait perkalian dengan benda konkret atau nyata. Setelah itu kegiatan penutup, (1) guru menyimpulkan

materi pembelajaran pada hari ini, (2) memeriksa tugas siswa, (3) merefleksikan siswa terkait perkalian dengan menguji perkalian sebelum pulang sekolah. Terakhir evaluasi pembelajaran atau penilaian (*assesment*) yaitu terkait, (1) sikap, (2) pengetahuan, dan (3) keterampilan.

Kesulitan belajar siswa kelas II pada materi perkalian di SD Negeri 40 Palembang. Situasi ini dipengaruhi beberapa hambatan yang mempengaruhi anak kesulitan belajar seperti: (1) anak belum lancar membaca, (2) masih kurang lancar dalam berhitung, (3) belum hapal perkalian, (4) lambat dalam berkonsentrasi atau fokus dalam belajar, (5) rendahnya keterampilan dasar matematika seperti kurangnya memahami soal, dan (6) kesalahan penulisan jawaban yang kurang tepat.

Strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas II pada materi perkalian di SD Negeri 40 Palembang. Strategi yang digunakan guru berupa pembelajaran aktif yang melibatkan siswa secara langsung atau strategi *active learning*. Dengan strategi yang melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran guru menggunakan metode dalam pembelajaran perkalian yaitu bermain sambil belajar atau *metode fun learning*. Untuk siswa kelas rendah memang pas menggunakan metode bermain sambil belajar dan menggunakan alat peraga yang sesuai. Solusi guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan belajar dipertimbangkan dalam, (1) memberikan pengajaran perbaikan (remedial), (2) memberikan kegiatan pengulangan bahan ajar (pengayaan), (3) memberikan motivasi belajar, (4) mengembangkan konsep dasar matematika yang tepat, (5) merefleksikan kembali

konsep matematika dengan teori atau rumus yang telah dipelajari, (6) memaksimalkan media pembelajaran, dan (7) diberikan tugas rumah untuk mengasah kemampuannya dalam berhitung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti menyajikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya melakukan pengawasan, pelatihan dan bimbingan yang berkelanjutan bagi siswanya yang memiliki kesulitan dalam belajar matematika. Melalui kerjasama dengan guru, untuk meningkatkan keterampilan berhitung siswa diharapkan pihak sekolah meningkatkan sarana dan prasarana Pendidikan berupa media pembelajaran khususnya dalam pembelajaran matematika kelas rendah.

2. Bagi Guru

Guru lebih memperhatikan kesulitan-kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Sebaiknya guru meningkatkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi, dan membuat media pembelajaran yang efektif dan konkret sesuai kehidupan nyata sesuai materi agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal perkalian,

3. Bagi Siswa

Siswa hendaknya lebih fokus dalam menghafal perkalian, memperbanyak latihan soal dirumah terkait perkalian agar dapat

memahami soal dan mengerjakan soal sesuai dengan keterampilan dasar matematika. Siswa hendaknya lebih teliti dalam mengerjakan soal agar dapat meminimalisir kesalahan dalam menjawab soal serta lebih aktif dalam pembelajaran.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya lebih memperhatikan anak agar mencegah anak kesulitan belajar, menumbuhkan motivasi belajar siswa bahwa matematika adalah pelajaran yang menyenangkan sehingga siswa mempunyai sikap positif pada pelajaran matematika. Orang tua juga harus lebih memperhatikan perkembangan belajar anak.

5. Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk menganalisis kesulitan belajar siswa kelas II pada materi perkalian yang lebih baik lagi kedepannya.